

**UPAYA PELESTARIAN TARI SI KAMBANG MANIH  
DALAM MASYARAKAT DI KECAMATAN BATANG KAPAS  
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Guna memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (SI)*



Oleh:

**IDOL FATRIA**

15871/2010

**PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2015**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

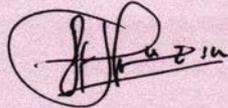
**SKRIPSI**

**Judul** : Upaya Pelestarian Tari Si Kambang Manih dalam Masyarakat  
di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan  
**Nama** : Idol Fatria  
**NIM/TM** : 15871/2010  
**Jurusan** : Sendratasik  
**Prodi** : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik  
**Fakultas** : Bahasa dan Seni

Padang, 26 Januari 2015

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



**Dra. Desfiarni, M.Hum.**  
NIP. 19601226 198903 2 001

Pembimbing II,



**Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NIP. 12640617 199601 1 001

Ketua Jurusan,



**Syeilendra, S. Kar., M. Hum.**  
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

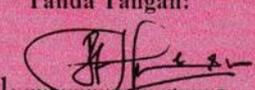
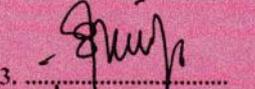
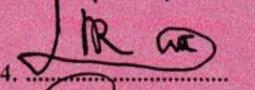
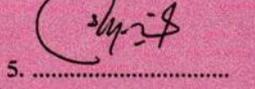
SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : Upaya Pelestarian Tari Si Kambang Manih dalam Masyarakat  
di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan  
**Nama** : Idol Fatria  
**NIM/TM** : 15871/2010  
**Jurusan** : Sendratasik  
**Prodi** : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik  
**Fakultas** : Bahasa dan Seni

Padang, 5 Februari 2015

Tim penguji:

Nama	Tanda Tangan:
1. Ketua: Dra. Desfiarni, M.Hum.	1. 
2. Sekretaris : Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	2. 
3. Anggota : Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	3. 
4. Anggota : Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.	4. 
5. Anggota : Susmiarti, SST., M.Pd.	5. 



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
**JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK**  
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363

**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Idol Fatria  
NIM/TM : 15871/2010  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir (Skripsi/Karya Seni) saya dengan judul "Upaya Pelestarian Tari Si Kambang Manih dalam Masyarakat di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan" . Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :  
Ketua Jurusan Sendratasik,

Syeilendra, S. Kar., M. Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Idol Fatria  
NIM/TM : 15871/2010

## ABSTRAK

**Idol Fatria, 2015: “Upaya Pelestarian Tari Si Kambang Manih Dalam Masyarakat Di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan”** Sripsi: S1 Program Studi Pendidikan Sendratasik Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang upaya pelestarian dan mendeskripsikan tari Si Kambang Manih. Pelestarian tersebut berorientasi pada arah pembelajaran ataupun pembudayaan pada generasi penerus (generasi muda)

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode eksperimen. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Teknik analisis data yang dilakukan dengan model Miles dan Huberman, yaitu menyeleksi data, meredaksi data, menyajikan data, dan memverifikasi data.

Hasil penelitian adalah telah diupayakan sebuah bentuk upaya pelestarian yaitu bentuk penyebarluasan informasi, penyuluhan serta pembudayaan kembali tari Si Kambang Manih dalam masyarakat di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. Pembudayaan tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran tari kepada masyarakat oleh peneliti dan di bantu Tuo Tari.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Upaya Pelestarian Tari Si Kambang Manih Dalam Masyarakat di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat peneliti untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti mendapat dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum, selaku Pembimbing I dan Bapak Indra Yudha, S.Pd., M.Pd., P.Hd, selaku Pembimbing II yang sangat berjasa membimbing dan mengarahkan saya dalam pembuatan skripsi ini.
2. Ibu Herlinda Mansyur, S.ST., M.Sn, selaku Penguji I, Ibu Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D, selaku Penguji II dan Ibu Susmiarti, S.ST., M.Pd, selaku Penguji III yang telah memberikan kritikan, saran dan beberapa pertanyaan kepada saya dengan tujuan penyempurnaan skripsi saya ini.
3. Bapak Drs. Wimbrayardi, M.Sn, selaku Penasehat Akademik yang selalu bersemangat membimbing saya serta memberi solusi terhadap permasalahan akademik yang saya temukan selama masa perkuliahan.
4. Bapak Syalendra, S.Kar, M.Hum Ketua Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang dan bapak/ibu dosen beserta karyawan

dan karyawati Jurusan Sedratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang sangat berjasa terhadap kesuksesan yang saya raih.

5. Bapak Abdul MunafS.Pd, Pimpinan Sanggar Salendang Dunie yang selalu menemani serta turut membimbing saya selama masa penelitian.
6. Teristimewa untuk orang tua Syafril (Ayah) dan Juli Jasni (Ibu) beserta kakak (Elif, Oyon, Sal, danIis) dan adik (Yola, nada, dan Nadia) yang selalu mendoakan dengan tulus.
7. Kawan-kawan seperjuangan BP 2010

Peneliti berharap semoga skripsi ini menjadi berkah dan amal bagi seluruh pihak yang ikhlas dan tulus membantu dan mendoakan atas kesuksesan penyelesaian skripsi ini. Peneliti menyadari penulisan ini masih belum sempurna, untuk itu penelit imengharapkan kritikan dan saran guna penyempurna anskripsi ini. Semoga skripsi ini dapan bermanfaat bagi seluruh pembaca. Amiin.

Wassalam....

Padang, Februari 2015

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Landasan Teori .....	7
1. Pengertian Upaya .....	7
2. Pelestarian .....	9
3. Pengertian Tari .....	11
4. Pengertian Tari Tradisional.....	12
B. Penelitian yang Relevan .....	13
C. Kerangka Konseptual .....	14
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	16
B. Objek Penelitian .....	16
C. Instrumen Penelitian.....	17
D. Jenis Data .....	18
E. Teknik pengumpulan data.....	18

F. Teknik Analisi Data .....	20
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	21
B. Asal-usul Tari Si Kambang Manih .....	39
C. Deskripsi Tari Si Kambang Manih .....	41
D. Upaya Pelestarian Tari Si Kambang Manih.....	80
E. Pembahasan.....	111
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	114
B. Saran.....	117
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>119</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Luas Wilayah/km <sup>2</sup> dan Persentase.....	22
Tabel 2. Nama Wali Nagari Kecamatan Batang Kapas.....	22
Tabel 3. Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin .....	25
Tabel 4. Banyaknya Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan dan Status .....	27
Tabel 5. Banyaknya Puskesmas, Puskesmas Pembantu, dan Posyandu.....	28
Tabel 6. Banyaknya Tenaga Kesehatahn.....	29
Tabel 7. Banyaknya Tempat Ibadah Menurut Nagari dan Jenisnya .....	30
Tabel 8. Jumlah Alat Penangkapan Ikan .....	33
Tabel 9. Gerak Langkah Pamulo .....	43
Tabel 10. Gerak Hantak .....	47
Tabel 11. Gerak Sambah .....	49
Tabel 12. Gerak Malalokkan Anak.....	51
Tabel 13. Gerak Ratok.....	53
Tabel 14. Joged Katera .....	55
Tabel 15. Daftar peserta Latihan Group A .....	84
Tabel 16. Daftar Peserta Latihan Group B .....	85
Tabel 17. Daftar Penari Baru .....	92

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Peta Lokasi Kecamatan Batang Kapas .....	21
Gambar 2. Kantor UPTD Pendidikan Kecamatan Batang Kapas.....	24
Gambar 3. SMP N 1 Kecamatan Batang Kapas .....	27
Gambar 4. Masjid Nurul Falas Kecamatan Batang Kapas .....	30
Gambar 5. Pesawahan penduduk Kecamatan Batang Kapas.....	31
Gambar 6. Kebun Cabe. Lokasi Kecamtan Batang Kapas .....	32
Gambar 7. Perternakan warga Kampung Limau Sundai Kecamtan Batang Kapas .....	32
Gambar 8. Keadaan pinggir pantai, lokasi Kampung Taluak Batuang Kecamtan Batang Kapas .....	33
Gambar 9. Keadaan sebuah jembatan di lokasi kanagarian Taluak Kecamtan Batang Kapas .....	35
Gambar 10. Kendaraan pribadi milik anggota masyarakat Kecamtan Batang Kapas .....	36
Gambar 11. Objek wisata Air Terjun Lubuak Kual, lokasi Kmpg Taluak batuang Kec. Batang Kapas .....	37
Gambar 12. Papan Nama Sanggar Salendang Dunie.....	38
Gambar 13. Gerak langkah Pamulo.....	46
Gambar 14. Gerak Hantak .....	48
Gambar 15. Gerak Sambah.....	50
Gambar 16. Gerak Malalokan Anak.....	52
Gambar 17. Gerak Ratok .....	54
Gambar 18. Joged Katera .....	57
Gambar 19. Baju kebaya.....	59
Gambar 20. Rok Batik ( <i>Kain Panjang</i> ).....	60
Gambar 21. Kain Salendang ( <i>Kain Panjang</i> ).....	61
Gambar 22. Busana Lengkap Tari Si Kambang Manih.....	62
Gambar 23. Bedungan Bayi.....	63

Gambar 24. Alat Musik Rabab .....	65
Gambar 25. Alat Musik Rapai .....	71
Gambar 26. Alat Musik Gandang .....	72
Gambar 27. Alat music Sarunai.....	73
Gambar 28. Pertemuan penelit dengan pimpinan.....	77
Gambar 29. Jabatan tangan oleh peneliti dan pimpinan sanggar.....	78
Gambar 30. Pertemuan kedua peneliti dengan tuo tari dan pimpinan sanggar .....	79
Gambar 31. Ilustrasi gerak tari Si Kambang Manih oleh Tuo Tari .....	81
Gambar 32. Pengarahan peneliti kepada calon waris tari.....	82
Gambar 33. Kegiatan Latihan (Group A).....	87
Gambar 34. Peneliti mengabsen peserta (Groub B) .....	88
Gambar 35. Kegiatan Latihan (Groub B) .....	89
Gambar 36. Peneliti mengabsen Peserta.....	93
Gambar 37. Kegiatan latihan penari putri.....	92
Gambar 38. Kegiatan latihan penari putra.....	94
Gambar 39. Menonton bersama tari Si Kambang Manih .....	96
Gambar 40. Peneliti memantau gerak tari peserta .....	97
Gambar 41. Kegiatan Latihan keenam tari Si Kambang Manih.....	100
Gambar 42. Kata sambutan peneliti.....	103
Gambar 43. Kata Sambutan pimpinan sanggar .....	104
Gambar 44. Tari Silat Pembuka.....	105
Gambar 45. Pertunjukan tari Si Kambang Manih .....	105
Gambar 46. Pertunjukan tari Si Kambang Manih oleh peserta, tuo tari dan peneliti. ....	106
Gambar 47. Tarian dua tuo tari.....	107
Gambar 48. Kesan dan pesan pimpinan sanggar .....	108
Gambar 49. Latihan rutin tari Si Kambang Manih .....	110
Gambar 50. Latihan rutin tari Si Kambang Manih .....	111

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Data Informan, Tuo Tari dan Pemusik Tari Si Kambang Manih

Lampiran 2 Daftar pertanyaan wawancara

Lampiran 3 Absen Latihan

Lampiran 4 Surat Izin dari Fakultas Bahasa dan Seni

Lampiran 5 Surat Izin dari Kesbangpol

Lampiran 6 Surat Izin dari Kantor Penanaman Modal dan Izin Terpadu

Lampiran 7 Riwayat Penulis

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kesenian lahir dari sebuah kebudayaan, karena kesenian merupakan cerminan dari perilaku dan gagasan, termasuk juga gagasan politik dari seorang atau kumpulan orang-orang yang akhirnya dapat melahirkan sebuah kesenian tradisional. Karena itu, kesenian tradisional merupakan gambaran dari sebuah perilaku kelompok yang membentuk simbol-simbol dan juga peran-peran tertentu sebagai hasil karya budaya dari suatu komunitas atau suku bangsa. Biasanya, komunitas itu menyepakati kesenian mereka sebagai salah satu identitas budaya mereka (Kayam, 1981: 47). Dari hal tersebut dapat dijelaskan bahwa sebenarnya kesenian tradisional biasanya digunakan secara bersama-sama oleh masyarakat untuk mengisi berbagai kegiatan yang terkait dengan adat kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan secara turun-menurun.

Sebagai hasil dari pemikiran manusia, tari memiliki kekhasan dan nilai estetik tersendiri. Kekhasan tersebut dapat terlihat dari berbagai macam unsur-unsur yang terdapat didalam tari tersebut. Unsur-unsur tersebut dapat berupa gerak, musik pengiring, kostum, tata rias, pencahayaan, pola lantai, dan latar/tempat menari. Unsur pokok setiap tari dapat disamakan yaitu gerak, namun gaya dan tata cara pertunjukan memiliki banyak perbedaan dan keunikan masing-masing. Nilai, makna, simbol, dan fungsi dari masing-masing tari pada setiap suku bangsa berbeda-beda. Untuk itu dilihat dari sudut

pandang budaya dari suku bangsa, tari memiliki perbedaan antara suku dan yang lainnya. Keberadaan dan fungsi tari tradisional tergantung dari adat istiadat dan kebudayaan yang berlaku dari suatu masyarakat tersebut. Fungsi yang berbeda itu bisa jadi sebagai sarana ritual atau bahkan hanya untuk media penghibur semata saja. Maka dari itu pelestarian tari sangat berkaitan sekali pada adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat disuatu daerah.

Si Kambang Manih merupakan sebuah tarian tradisional yang berasal dari Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. Tarian ini menceritakan tentang keadaan sebuah kerajaan di masa pemerintahan Raja Mambang Dewa yang pernah ada di Nagari Batang Kapas. Tari ini sudah ada sebelum era kemerdekaan, yang diangkat dari kisah nyata seorang dayang kerajaan yang bernama Si Kambang Manih. Si Kambang Manih merupakan dayang kepercayaan Raja Mambang Dewa. Pada saat itu ia memiliki seorang anak yang masih bayi bernama Puti Sari Dewa. Si Kambang Manih sangat menyayangi Puti Saridewa, setiap hari ia menjaga dan merawat anaknya mulai dari menggendong, sampai tertidur di buaian. Pada suatu ketika saat Puti Sari Dewa sedang tertidur ada seseorang yang menculiknya, sehingga Si Kambang sangat menyesal atas kejadian tersebut. Ia meratapi kejadian hilangnya anaknya tersebut kemudian mencari kesana kemari. Hingga pada akhirnya anaknya itu ditemukan oleh masyarakat dan diserahkan kepada Si Kambang Manih kembali. Si Kambang Manihpun bergembira karena ditemukannya Puti Saridewa.

Pada saat itu tarian Si Kambang Manih ini digunakan sebagai hiburan yang waktu pertunjukannya yaitu pada malam hari. Tarian ini dipertontonkan pada malam hari, karena pada siang hari semua orang sibuk dengan aktivitasnya masing-masing dan pada malam hari lah mereka dapat menyempatkan diri untuk bersantai dan menikmati hiburan.

Tari Si Kambang Manih yang berasal dari Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan ini memiliki gerakan yang terinspirasi dari gerakan Pencak Silat dan gerakan Tari Rantak Kudo. Bentuk penyajiannya tergolong kepada tari tunggal. Befungsi sebagai sarana hiburan dan memiliki pola garapan tradisi Kerakyatan. Ketradisiannya tersebut terlihat dari kesederhanaan alat musik yang digunakan, kemudian busana penari dan tata riasnya juga tergolong sederhana pula. Melalui wawancara pada tanggal 24 Agustus 2014 lalu, dengan seorang narasumber bernama Farinel yang merupakan guru bidang studi Seni Budaya dan Kesenian asal Batang Kapas, di dapat informasi bahwa sekarang tarian ini di tarikan oleh dua orang penari pria, satu di antaranya berumur 72 tahun, dan yang satu lagi berumur 64 tahun. Pria-pria tersebut berperan sebagai Si Kambang Manih (wanita). Mereka merupakan generasi pertama yang menarikan tarian ini. Maka terhitung sampai sekarang bisa diperkirakan bahwa tarian ini sudah berumur sekitar 100 tahun.

Sebagian masyarakat yang terdapat di Sumatera Barat menganggap bahwa tari tradisi sebagai sebuah karya seni yang kuno dan tidak asik lagi untuk disaksikan. Oleh karenanya, di berbagai perhelatan *nagari* atau desa, baik dalam konteks adat maupun dalam konteks hiburan rakyat sepertinya

keberadaan tari tradisi yang jarang digunakan dalam peristiwa tersebut tidak berjalan dan terlaksana dengan hikmat lagi. Akibatnya, mereka lebih cenderung suka kepada kesenian yang bersifat modern, seperti organ tunggal dengan berbagai tarian-tarian kreasi yang tentunya lebih kaya akan artistik masa kini.

Realitanya, kemunculan kesenian modern ini dapat mengancam keberadaan kesenian tradisi kita salah satunya yaitu tarian “Si Kambang Manih” yang akan peneliti teliti ini. Tarian ini terancam punah bukan hanya karena pengaruh modernisasi saja, banyak hal lain yang melatar belakungnya. Salah satu faktor penyebabnya adalah karena penerus yang akan meregenerasikannya belum ada yang bermunculan, dan penari yang tersisa hanyalah dua orang pria yang sudah tergolong tua. Untuk itu, sebagai Putra Daerah yang berasal dari kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan, saya ingin memberikan kontribusi saya untuk melestarikan tari Si Kambang Manih ini agar keberadaannya dan eksistensinya dapat terjaga dan lestari, kemudian fungsinya juga dapat di nikmati oleh masyarakat setempat pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.

Oleh karena itu, peneliti ingin menelusuri persoalan tersebut dalam sebuah penelitian. Penelitian ini peneliti fokuskan pada masalah upaya pelestarian tari Si Kambang Manih dalam masyarakat di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Untuk melakukan penelitian tari Si Kambang Manih ini maka sebaiknya dilakukan sebuah pengidentifikasian beberapa masalah agar kita maupun pembaca dapat memahami masalah-masalah apa yang terjadi di dalam lingkungan objek penelitian tari Si Kambang Manih ini.

Dari serangkaian penjelasan yang melatar belakangi Perencanaan penelitian ini dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi. Hal tersebut sebagai berikut.

1. Keberadaan tari Si Kambang Manih terancam punah.
2. Jarang sekali di adakannya pelatihan-pelatihan dan pertunjukan seni sebagai wadah pelestarian.
3. Upaya pelestarian tari Si Kambang Manih dalam Masyarakat di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah penelitian ini dibatasi pada Upaya Pelestarian tari Si Kambang Manih dalam masyarakat di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan.

## **D. Rumusan Masalah**

Merujuk pada batasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: "Bagaimana Upaya Pelestarian tari Si Kambang Manih dalam masyarakat di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan?"

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengupayakan pelestarian serta mendeskripsikan unsur-unsur tari pada karya seni tari tradisi ‘Si Kambang Manih’ dalam masyarakat di kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penulisan yang dibuat oleh penulis ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

1. Dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan pengetahuan tentang kebudayaan tradisi minangkabau pagi pembaca.
2. Dapat melestarikan salah satu hasil budaya bangsa, yaitu tari Si Kambang Manih.
3. Dapat meningkatkan minat dan ketertarikan masyarakat di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir selatan terhadap kesenian tradisi yaitu tari Si Kambang Manih.
4. Dapat dijadikan sebagai dokumentasi kesenian rakyat oleh pemerintah Pariwisata Sumatera Barat.
5. Digunakan sebagai bahan pijakan untuk penulis sebagai syarat penyelesaian perkuliahan Program Sarjana.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Landasan Teori**

Landasan teori adalah seperangkat definisi, konsep, serta proposisi yang telah disusun dengan rapi serta sistematis tentang variabel-variabel dalam sebuah penelitian. Landasan teori ini akan menjadi dasar yang kuat dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, dalam sebuah penelitian akan dihasilkan sebuah teori baru yang solid serta valid.

Dalam sebuah penelitian, teori memiliki fungsi yang amat mendasar dalam pelaksanaan langkah-langkah serta proses penelitian. Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka untuk mengetahui: Bagaimana upaya kita dalam melestarikan Tari Tradisi Si Kambang Manih ini maka haruslah kita melandasinya dengan teori-teori yang akurat dan terpercaya.

#### **1. Pengertian Upaya**

Menurut Malik Syifaa (2012), usaha dapat di definisikan sebagai sebuah upaya untuk menciptakan, menambah atau mengembangkan sesuatu dengan tujuan untuk merubah keadaan supaya menjadi lebih baik. Jika dikaitkan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan maka dapat di definisikan bahwa usaha memiliki tujuan untuk mengembangkan kembali tari tradisional agar tarian tersebut dapat lebih dikenal oleh masyarakat setempat dan masyarakat luas.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (hal:789), kata upaya berarti usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb). Dapat disimpulkan bahwa kata upaya memiliki kesamaan arti dengan kata usaha, dan demikian pula dengan kata ikhtiar, dan upaya dilakukan dalam rangka mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.

Menurut Soewando dalam Sediawati (1984:39) Pertumbuhan Seni Pertunjukan, ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam melestarikan kesenian yaitu bisa berupa pembinaan dan usaha pengembangan, lebih rincinya:

Untuk pembinaan bisa berupa pemeliharaan, penyelamatan melalui penelitian, penggalan, pencatatan. Sedangkan usaha pelestarian dalam bentuk pengembangan, yaitu (1) pengembangan dalam arti penyebarluasan, untuk dapat dinikmati diserap oleh lingkungan masyarakat yang lebih luas, (2) pengembangan masa, tanpa mengurangi dan menghilangkan nilai-nilai tradisi.

Sehubungan dengan paparan yang di nyatakan oleh ahli di atas diterangkan bahwa dalam pengembangan tradisi dan kebudayaan harus lah mengalami beberapa proses-proses tertentu agar keberadaan daripada kesenian tersebut dapat bertahan.

Zulkarnaini (1995:83) menjelaskan bahwa waris atau warisan adalah pusaka yang turun menurun dari satu generasi kegenerasi berikutnya. Pusaka tersebut dapat berupa harta dan dapat pula berupa gelar. Kemudian Soekanto (2003:432) berpendapat bahwa kelestarian tidak mungkin berdiri sendiri, oleh karena senantiasa berpasangan dengan dengan perkembangan, dalam hal ini

kelangsungan hidup.Kelestarian merupakan aspek stabilisasi kehidupan manusia, sedangkan kelangsungan hidup merupakan pencerminan dinamika. Kemudian ia menjelaskan juga bahwa untuk melakukan sebuah pelestarian harus disesuaikan dengan perkembangan zaman supaya kesenian tersebut bisa terus berlangsung dan tetap dipakai dengan perkembangan zaman.

Sehubungan dengan perihal diatas peneliti menyimpulkan bahwa sebagai generasi pelestari budaya warisan bangsa, banyak hal yang harus diperhatikan dalam mengupayakannya. Usaha tersebut di sesuaikan dengan perkembangan zaman agar masyarakat tetap bisa suka dan tertarik untuk menjaganya.

## **2. Pelestarian**

Indrayuda (2012) mengatakan bahwa pelestarian merupakan sebuah pekerjaan yang dilakukan oleh insan tari, maupun oleh para pencipta tari dan masyarakat pendukung.Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam tari Si Kambang Manih ini di perlukan kerjasama oleh berbagai elemen masyarakat, seperti insan tari, pencipta tari maupun masyarakat pendukung yang terdapat di dalamnya.

Edi Sedyawati (1984:39) mencantumkan tulisan salah seorang pakar tari Suwandono yang menjelaskan banyak hal tentang pembinaan dan pengembangan tari tradisi, untuk memperjelas isi tulisan dari perencanaan penelitian ini.Ia menjelaskan: yang dimaksud dengan pembinaan, ialah usaha-usaha yang meliputi pemeliharaan, penyelamatan, pengolahan, dimana termasuk pula usaha-usaha pemberian bimbingan, pengarahan, penelitian,

penggalan, pencatatan dan peningkatan mutu. Semua usaha itu saling berkaitan satu dengan yang lainnya, juga dapat merupakan serangkaian usaha yang dilaksanakan secara kontinyu. Adapun yang dimaksud dengan pengembangan disini, sebenarnya mengandung dua pengertian, yaitu:

1. Pengembangan dalam arti pengelolaan berdasarkan unsur-unsur tradisi yang diberi nafas baru sesuai dengan tingkat perkembangan masa, tanpa mengurangi/menghilangkan nilai-nilai tradisi;
2. Pengembangan dalam arti penyebarluasan, untuk dapat dinikmati dan diresapi oleh lingkungan masyarakat yang lebih luas.

Dari uraian di atas, dalam upaya pelestarian tari tradisi yang akan dilakukan oleh penulis dapat di golongkon kepada pengembangan dalam arti penyebarluasan. Hal tersebut dilakukan agar tarian Si Kambang Manih ini bisa terus terjaga keberadaannya serta masih bisa di nikmati fungsinya oleh masyarakat luas khususnya masyarakat Batang Kapas itu sendiri.

Brandon (2003:219) mengungkapkan sebuah pengenalan metode-metode pengajaran tradisional antara lain dapat dilakukan dengan cara:

a. Belajar sendiri

Belajar sendiri dapat dilihat jika seseorang belajar sebuah kesenian, yaitu dengan melihat dan mendengar kesenian tersebut. Belajar sendiri juga dapat dilihat jika seseorang yang ingin belajar sebuah kesenian diberi sebuah tugas kecil dengan menjadi seseorang yang memainkan sebuah tari instrument-instrument yang sudah, lalu ia akan dilihat seberapa tinggi ia menganjak sebuah rombongan, tergantung sepenuhnya atas bakat dan

keberuntungan. Situasi belajar seperti ini tidak terstruktur dan informal. Belajar dengan mengulang-ulang dan diharapkan untuk meniru dengan tepat apa yang ia lihat dan ia dengar.

b. Pengajaran Tradisional (Guru murid)

Pengajaran guru murid lebih di formalkan, lebih luas di praktekkan sebagian besar Negara. Seorang murid diharapkan hanya belajar dengan seorang guru pakar walaupun seorang guru bisa mempunyai banyak murid. Seorang pakar atau guru dapat diundang datang ke sebuah desa untuk mengajar pemain-pemain lokal. Pengajaran guru murid menunjukkan pengajaran itu cenderung untuk melestarikan tradisi dan menyampaikan kepada generasi penerusnya. Pengajar guru-murid lebih bersifat formal.

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa dalam upaya pelestarian dapat dilakukan melalui dua cara pengajaran, yaitu belajar sendiri dan pengajaran guru-murid.

Tari Si Kambang Manih ini, dalam upaya pelestariannya peneliti lakukan dengan cara melakukan pengajaran tradisional yang melibatkan murid-murid sekolah dan beberapa anggota masyarakat dalam pelaksanaannya.

### **3. Pengertian Tari**

Suzane K. Langer (1977:17) juga menyatakan bahwa tari adalah gerakan yang dibentuk secara ekspresif dan distilirisasi yang diciptakan oleh manusia dengan indah untuk dapat dinikmati dengan rasa. Seiring dengan pendapat Corry Hartong dalam Soedarsono (1977) bahwa tari adalah adalah

ekspresi jiwa manusia yang di ungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah. Untuk menghasilkan gerak yang indah dibutuhkan proses pengolahan atau penggarapan terlebih dahulu, pengolahan unsur keindahannya bersifat stilatif dan distortif. Gerak stilatif adalah gerak yang mengalami proses pengolahan (penghalusan) yang mengarah pada bentuk-bentuk yang indah. Sedangkan gerak distortif adalah gerak yang mengalami pengolahannya melalui proses perombakan dari aslinya dan merupakan salah satu proses stilasi.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa tari adalah gerak-gerak yang indah dan ritmis yang merupakan ungkapan ekspresi jiwa manusia yang disusun dan dapat memberikan kesenangan kepada prilakunya.

Berkaitan dengan tari Si Kambang Manih yang akan penulis teliti dapat pula disimpulkan bahwa tari Si Kambang Manih yang akan peneliti teliti ini juga memiliki memiliki keindahan yang khas dan digunakan sebagai media pengungkapan ekspresi penarinya untuk menggambarkan kesedihan Si Kambang Manih meratapi hilangnya anak raja yang ia asuh tersebut.

#### **4. Pengertian Tari Tradisional**

Soedarsono (1977:29) menyebutkan dua perihal mengenai tari tradisional antara lain sebagai berikut:

- 1) Adapun ciri-ciri tari tradisional yaitu bentuk gerak yang sederhana, musik iringannya juga sederhana serta pakaian serta riasannya juga sederhana.
- 2) Yang termasuk dalam kelompok tari tradisional adalah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang sudah cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola yang sudah ada.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tari Si Kambang Manih yang terdapat di Kanagarian batang Kapeh ini merupakan tarian tradisional yang memiliki ciri-ciri serta ke khasan yang masih asli serta belum diketahui oleh masyarakat luastentang keberadaanya.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan peninjauan yang telah dilakukan oleh penulis di lokasi objek penelitian, belum ada yang meneliti tentang Tari Si Kambang Manih: Upaya Pelestarian Tari Sikambang Manih di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. Untuk keperluan penelitian ini, digunakan penelitian yang relevan dengan permasalahan peneltian yang akan diteliti.

1. Gusti Arini 2013, dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Pelestarian Tari Podang di Kelurahan Napar Nagari Koto Nan Gadang, Kecamatan Payakumbuh Utara”. Dengan difokuskan pada satu masalah yaitu aspek kuantitas dari jumlah pelaku tari. Upaya yang dilakukan dengan mengadakan pelatihan Tari Podang bagi pemuda-pemuda yang ada di kelurahan Napar.
2. Fani Putri Anggraini 2013, dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Pengembangan Tari Mancak Padang di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang”. Yaitu dengan difokuskan pada aspek kuantitas dari jumlah pelaku tari. Upaya yang dilakukan yang dilakukan dengan mengadakan pelatihan tari Mancak Padang bagi pemuda-pemuda yang ada di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang.

3. Riri Oktaria 2014, yang skripsinya berjudul “Upaya Pelestarian tari Piring Sekapur Sirih di Jorong Rao-Rao Kenagarian Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Solok Selatan. Upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan tari kepada kaum remaja dan dewasa yang berada di Jorong Rao-Rao Kenagarian Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

Penelitian relevan tersebut berperan sebagai media kontrol agar tidak terjadi tumpang tindih dengan peneliti sebelumnya. Selain itu peneliti ingin meneliti yang lain dan berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hal lain tersebut juga peneliti jadikan sebagai rujukan awal bagi penelitian ini.

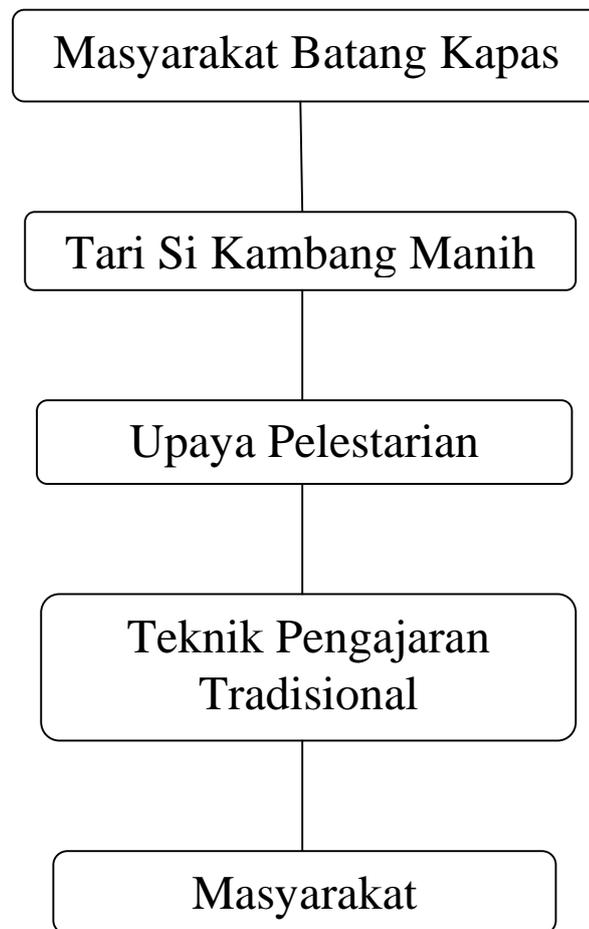
### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah sebuah konsep mengenai sistem kerja secara sistematis untuk menggambarkan dan memaparkan masalah penelitian. Melalui hal tersebut penulis dapat mempermudah menerapkan teori-teori yang akan digunakan dalam proses penelitian. Dalam upaya ini penulis akan melibatkan sejumlah orang dari masyarakat Kecamatan Batang Kapas sebagai narasumbernya, setelah itu penulis juga akan melihat fakta apa apa yang terjadi di lokasi penelitian mengenai Tari Si Kambang Manih ini.

Dalam upaya yang dilakukan oleh peneliti, untuk melestarikan tari Si Kambang Manih ini peneliti lakukan melalui teknik pengajaran Tradisional yang melibatkan beberapa anggota masyarakat dalam pelaksanaannya. Hal tersebut diharapkan agar dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat.

Dengan demikian kerangka konseptual dapat dilihat seperti dibawah ini:

SKEMA KERANGKA KONSEPTUAL



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah di analisis oleh peneliti pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tari Si Kambang Manih merupakan sebuah tari Tradisi kerakyatan yang berasal dai Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. Tarian ini menceritakan tentang kehidupan seorang pembantu raja yang di sebut Sebut Si Kambang Manih. Sebagai tari tunggal, tarian ini memiliki makna dan pesan tersendiri bagi seluruh masyarakat Batang Kapas. Makna yang terkandung adalah tentang kasih sayang seorang ibu yang tiada hentinya terhadap anak kandungnya.

Tarian Si Kambang Manih ini terancam punah. Hal tersebut dikarenakan penari aslinya yang sudah tua sehingga tidak memungkinkan untuk dapat melaksanakan pelatihan tari secara efektif. Untuk itu peneliti melakukan penelitian dalam upaya pelestarian tari Si Kambang Manih dalam masyarakat di Kecamatan Batnag Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. Hal tersebut peneliti lakukan agar tari Si kambang Manih ini dapat bangkit kembali dan ditarikan lagi oleh generasi penerusnya sehingga ke eksistensian tari tersebut dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan.

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti tersebut bertujuan untuk menambah pewaris tari Si Kambang Manih. Selain itu, kegiatan ini juga peneliti lakukan dengan tujuan agar masyarakat Batang Kapas menyadari

bahwa mereka memiliki sebuah tarian tradisi yang patut di banggakan dan perlunya usaha untuk melestarikannya.

Upaya pelestarian tari Si Kambang Manih yang di canangkan oleh peneliti ini mendapat respon positif dari masyarakat Kecamatan Batang Kapas khususnya Kampung Limau Sundai. Hal tersebut terbukti dengan baiknya partisipasi mereka dalam kegiatan tersebut. Puluhan anggota masyarakat terlibat dalam kegiatan tersebut. Beberapa di antaranya adalah murid SD, SMP, SMA dan sebagian adalah remaja yang telah lulus SMA. Selain keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan tersebut, sejumlah ibu-ibu dan bapak-bapak kampung juga ambil andil dalam mensukseskan kegiatan tersebut.

Pelatihan tari Si Kambang Manih ini di laksanakan satu hari dalam seminggu sebanyak 6 kali pertemuan. Hari yang di pilih adalah hari sabtu yaitu pada tanggal 16, 23, 30 November, dan 6 Desember 2014. Dalam sehari peneliti melakukan pelatihan sebanyak 2 kali. Dengan membagi penari menjadi 2group, yaitu group A pada pukul 15.00 wib dan group B dilaksanakan pada pukul 19.45 wib. Sedangkan untuk tempat latihannya, peneliti memanfaatkan halaman rumah Bapak Abdul selaku pimpinan sanggar Salendang Dunie.

Saat melatih penari tentunya banyak kendala yang peneliti alami. Sebagian penari ada yang mampu menyerap materi dengan cepat dan sebagiannya lagi mengalami kesulitan dalam mempelajarinya. Atas masalah tersebut peneliti menerapkan sebuah cara tersendiri yaitu dengan

memposisikan remaja dengan daya tangkap yang lambat di posisi terdepan dan menempatkan remaja dengan kemampuan konsentrasi latihan yang cepat di barisan lebih belakang. Hal tersebut berhasil membuat penari dapat menyerap materi gerak secara merata. Dengan latihan yang di adakan beberapa kali termasuk bersama tuo tari, mereka akhirnya mampu menari dengan cukup baik sampai disaat acara pementasan tari sukses di laksanakan pada tanggal 6 Desember 2014. Acara pementasan tersebut tentunya membuahkan hasil tersendiri bagi peneliti. Sebagai buah kesuksesan peneliti berhasil mewujudkan keinginannya untuk menambah jumlah pelaku tari Si Kambang Manih, dan secara tidak langsung dalam acara pertunjukan tari Si Kambang manih tersebut Tari Si Kambang Manih juga dapat tersosialisasikan.

Sehari setelah pementasan tari Si Kambang Manih, pimpinan sanggar Abdul Munaf selaku pimpinan sanggar menyampaikan apresiasinnya terhadap kegiatan tersebut. Ia sangat berterimakasih kepada peneliti karena atas kedatangan peneliti yang berniat untuk melestarikan dan menghidupkan kembali sebuah seni tradisi yaitu tari Si Kambang Manih. Beliau juga akan melanjutkan kegiatan tersebut dalam kegiatan rutin sanggarnya. Hal tersebut beliau lakukan agar ke keberadaan tari Si Kambang Manih dapat selalu dirasakan oleh seluruh masyarakat Pesisir Selatan khususnya Kecamatan Batang Kapas.

Beberapa minggu setelah penampilan tari Si Kambang Manih dilaksanakan, peneliti kembali mengunjungi sanggar Salendang Dunie. Peneliti melihat bahwa kegiatan latihan tari Si Kambang Manih masih dilaksanakan

oleh masyarakat Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. Hal tersebut merupakan hal yang membahagiakan oleh peneliti karena tujuan peneliti untuk mengupayakan pelestarian tari Si Kambang Manih masih tetap dilaksanakan sebagai kegiatan rutin oleh masyarakat Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan.

## **B. Saran**

Untuk menjaga budaya bangsa ada banyak hal yang bisa dilakukan, salah satunya adalah dengan melestraikannya. Upaya pelestarian yang dimaksudkan bertujuan untuk memperbanyak jumlah pelakunya.

Setelah melaksanakan penelitian dengan berbagai upaya, maka peneliti menemukan beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mempertahankan dan melestarikan tari Si Kambang Manih. Hal tersebut sebagai berikut.

1. Untuk melestarikan tari Si Kambang Manih, diperlukannya kesadaran dari masyarakat atas pentingnya mempertahankan kekayaan budaya yang terdapat disekitarnya.
2. Diperlukannya kerjasama oleh masyarakat, para seniman, dan pemerintah dalam upaya pelestarian tari Si Kambang Manih.
3. Diharapkan kepada organisasi masyarakat dan pemerintah untuk mengadakan berbagai kegiatan sebagai wadah untuk menampilkan tari Si Kambang Manih.
4. Kepada generasi penerus agar lebih peduli serta mempelajari kesenian tradisional yang ada di daerah setempat khususnya tari Si Kambang Manih

5. Kepada para peneliti kebudayaan, diharapkan dapat selalu menggali kesenian tradisi yang semakin langka dari masa ke masa, dan hasil penelitiannya bisa dijadikan sebagai pedoman bagi peneliti berikutnya.
6. Kepada para pembaca diharapkan untuk membagi pengetahuannya kepada orang-orang disekeliling khususnya tentang tari Si Kambang Manih agar tarian tersebut dapat diketahui oleh banyak orang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brandon, James. 2003. *Jejak-jejak Seni Pertunjukan di Asia Tenggara*. Bandung: P4ST UPI
- Fani Putri Anggraini. 2013. "Upaya Pengembangan Tari Mancak Padang di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang". Skripsi. Padang UNP
- Gusti Arini. 2009. "Upaya Pelestarian Tari Podang di Kelurahan Napar Nagari Koto Nan Gadang, Kecamatan Payakumbuh Utara". Skripsi. Padang UNP
- Harmaizar, Z. 1977. *Definisi Usaha*. [http://carapedia.com/pengertian\\_definisi\\_usaha\\_info2644.htm](http://carapedia.com/pengertian_definisi_usaha_info2644.htm). Diakses tanggal 15 September 2014
- Indrayuda. 2012. *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: Press UNP.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Riri Oktaria. 2014. "Upaya Pelestarian Tari Sekapur Sirih Di Jorong Rao-rao Kenagarian Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan". Skripsi. Padang. UNP.
- Anya, Royce Peterson. 2007. *Antropologi Tari*. Bandung: Sunan Ambu PRESS STS
- Sediawati, Rahmida. 2008. *Seni Tari*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama
- Sedyawati, Edi. 1984. *Tari*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya
- Soedarsono. 1977. *Tari-tarian Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Kebudayaan
- Soekanto, 2003. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan
- Suzane K. Langer. 1977. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Yogyakarta.
- Syifaa, Malik. 2012. *Definisi Usaha*. <http://JendelaUsaha14.blogspot>. Diakses tanggal 15 September 2014
- Tim Prima Pena. - -. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. - - : Gita Media Pers
- Zulkarnaini. 2003. *Budaya Alam sMinangkabau*. Bukittinggi: Usaha Ikhlas